

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUURIP PURWOREJO

Nurul Mukminah, VG Tinuk Istiarti, Syamsulhuda BM,
Program Studi Kesehatan Masyarakat peminatan Pendidikan Kesehatan dan
Ilmu Perilaku, FKM Universitas Diponegoro, Semarang
2016

ABSTRACT

Handwashing with soap is the simplest way to prevent some infectious diseases such as diarrhea and hepatitis. Based on data from Health Profile in Purworejo District in 2015, it is known that the morbidity rate of diarrhea case in Banyuurip Public Health Center (PHC) is always higher than other PHCs in the same district. The purpose of this research is to analyze some factors related to practice of handwashing with soap in elementary schools, that are located in Banyuurip Public Health Center. This research is a quantitative study with descriptive analysis, using cross sectional approach. Samples of this research are 72 elementary school students located in Banyuurip Public Health Center, Purworejo. The result of this research showed that 68,1% of students practice handwashing with soap well and they used standardized tools, such as using flowing water, soap, towels or wipes, and they had done 7 steps of handwashing with soap. This study showed that 31,9% of students did not practice handwashing with soap well. Bivariate analysis showed that there are five variables related to handwashing with the soap i.e.: the knowledge about handwashing with soap (p-value = 0,019), attitude towards handwashing with soap (p-value = 0,009), teachers' support (p-value = 0,005), peers' support (p-value = 0,026), and availability of handwashing with soap facilities (p-value = 0.046). It is suggested to the relevant authorities to give health education about handwashing with soap in order to increase the knowledge and positive attitude among students toward handwashing with soap. The school is expected to complete some tools in supporting handwashing with soap at school. The teachers are expected to increase their support to students in practicing handwashing with soap, and they are also expected to guide students to give support each other to practice handwashing with soap well.

Keyword : Factors, related, handwashing with soap practice
Bibliography : 49, 1983 - 2015

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan, karena pembentukan perilaku kesehatan perlu ditanamkan sejak dini, agar kebiasaan baik tersebut terbawa hingga usia dewasa. Pada saat ini

di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta dan agama dari berbagai tingkatan, jumlah anak sekolah diperkirakan 30 % dari total penduduk Indonesia⁽¹⁾. Dengan jumlah ini maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan bangsa

yang perlu dijaga dan dilindungi kesehatannya. Karena sekolah selain sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik, anak-anak usia sekolah juga merupakan usia rawan terserang dari berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang sering dikaitkan dengan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang tidak dilakukan adalah penyakit diare.⁽²⁾

Dari data organisasi kesehatan dunia WHO (2012) lebih dari satu milyar kasus Gastro enteritis terjadi tiap tahunnya. Angka kesakitan diare pada tahun 2011 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Diperkirakan 82 % kematian akibat gastroenteritis rotavirus terjadi di Negara berkembang. Data dari Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk Indonesia terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun.⁽³⁾ Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 4 juta anak.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa cuci tangan pakai sabun dianggap sebagai pilihan perilaku yang efektif untuk pencegahan berbagai penyakit menular. Cuci tangan pakai sabun memang cara sehat paling sederhana. Tetapi sayang belum membudaya. Padahal bila dilakukan dengan baik dapat mencegah penyakit diare misalnya dapat diturunkan kasusnya sampai 40 persen hanya dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kalau digabung dengan kegiatan lain misalnya tidak buang air sembarangan, buang sampah pada tempatnya, pengelolaan air minum yang benar maka CTPS dapat

mencegah diare sampai 80-90%.⁽⁴⁾

Penelitian Maria Dian Indrayani Jahang dkk (2014) Di SDK Rana Loba, Manggarai Timur, Flores NTT. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Cuci Tangan ($p=0,763$), sedangkan ada Hubungan antara Sikap dengan perilaku cuci tangan ($p=0,004$) dan tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku cuci tangan ($p=0,373$). Sesuai hasil penelitian yang diperoleh Ada hubungan sikap dengan perilaku cuci tangan ($p=0,0004$)⁽⁵⁾

Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian diare di Indonesia terutama pada anak usia sekolah adalah suatu masalah yang memerlukan perhatian khusus. Angka kesakitan diare di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip selalu menduduki peringkat tinggi dibanding dengan angka kesakitan di wilayah lain di Kabupaten Purworejo. Di wilayah Puskesmas Banyuurip pada tahun 2015 angka kejadian diare pada kelompok umur < 1 tahun 46 kasus, 1 – 4 tahun 142 kasus, 5 - 14 187 kasus, >15 tahun 289 kasus. Angka tersebut selalu naik dibandingkan dengan angka kesakitan di tahun 2013 yaitu 582 kasus dan tahun 2014 yaitu 612 kasus.⁽⁶⁾

Cuci tangan pakai sabun adalah cara sehat paling sederhana tetapi sayang belum membudaya, biasanya anak-anak belum melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Anak hanya mengerti bahwa mencuci tangan hanya sekedar

tangan basah saja, padahal cuci tangan seperti itu masih meninggalkan kuman.

Atas latar belakang tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut . Apa sajakah faktor faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip ?

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep
menggunakan dasar teori L.Green⁽⁷⁾

Jenis dan Rancangan Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode kuantitatif mix kualitatif.⁽⁸⁾

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi
Populasi dalam penelitian ini diambil dari 18 SD dan 1 SDLB di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip, kelas 4 dan 5 yang berjumlah 414 siswa Kelas 4 dan 432 siswa kelas 5 dengan total jumlah populasi adalah 846 siswa.

Sampel
Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *proportional random sampling*.⁽⁹⁾ Besar sampel yang diambil, dihitung menggunakan rumus, dengan hasil 71,7 dan dibulatkan menjadi 72 responden.

PEMBAHASAN

A. Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo

Praktik CTPS adalah Tindakan cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan standar. Penelitian ini untuk mengetahui Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD

di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip. Yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor presdiposing yaitu pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Faktor kedua yaitu faktor pemungkin (*enabling factors*), berupa ketersediaan sarana dan ketersediaan informasi. Kemudian faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan tenaga kesehatan, dukungan teman, dan program Cuci Tangan Pakai Sabun.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini diantaranya adalah umur, jenis kelamin dan pekerjaan orangtua/wali.

C. Variabel yang Berhubungan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik sebesar 81,9%, sedangkan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebesar 18,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup (61,5 %) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai kelompok responden dengan pengetahuan baik (76,3%) Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,019. Karena *p-value* < dari 0,05, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik CTPS.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden yang cukup baik dalam praktik CTPS sebesar 25% dan yang memiliki sikap baik sebesar 75% . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik dalam praktik CTPS.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan sikap yang cukup (58,8%), sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan sikap yang baik (78,2%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,009. Artinya ada hubungan antara sikap dengan praktik CTPS.

3. Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebesar 73,6% sarana CTPS di Sekolah lengkap sedangkan 26,4% masih kurang lengkap sarana CTPS. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sekolah sudah menyediakan sarana untuk CTPS.

Hasil analisis bivariat menunjukkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden yang ketersediaan sarana CTPS yang kurang lengkap (52,9 %) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai kelompok responden yang ketersediaan. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,046, artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan praktik CTPS.

4. Dukungan Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru sebesar 63,3% ada dukungan guru dalam praktik CTPS dan 36,7% guru kurang mendukung adanya praktik CTPS.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak

dijumpai pada kelompok responden dengan dukungan guru yang kurang (54,2%) dibandingkan dengan kelompok responden yang ada dukungan guru (18,8%) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai pada kelompok responden yang ada dukungan guru (81,2%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,005, Artinya ada hubungan antara dukungan guru dengan praktik cuci tangan pakai sabun.

5. Dukungan Teman

Dari hasil penelitian didapatkan, ada dukungan teman terhadap praktik CTPS sebesar 77% dan yang kurang mendukung dengan praktik CTPS sebesar 23%.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden yang kurang dukungan teman (56,2%) Sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden yang ada dukungan teman (76,8%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,026. Artinya ada hubungan antara dukungan teman dengan praktik cuci tangan pakai sabun.

D. Variabel yang Tidak Berhubungan

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden kategori lebih muda (9-10 tahun) sebesar 18,1% dan anak-anak lebih tua (11-12 tahun) sebesar 81,9%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD

yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan umur lebih tua (32,2%) Sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, juga lebih banyak dijumpai kelompok responden dengan umur lebih muda (76,9%), Hasil chi-square p-value sebesar 0,0753 artinya tidak ada hubungan antara umur dengan praktik CTPS.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki sebesar 51,4% dan perempuan 48,6%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan jenis kelamin perempuan (35,1%) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden dengan jenis kelamin laki laki (74,3%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan p-value sebesar 0,541. Karena p-value \geq dari 0,05, maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan praktik cuci tangan pakai sabun.

3. Pekerjaan Orangtua/Wali

Pada penelitian ini, pekerjaan orang tua/wali dikategorikan menjadi 2 yaitu Pegawai Negeri (PNS, TNI, POLRI dan pensiunan) dan Swasta (karyawan swasta, buruh, petani, pedagang, dan wiraswasta). Hasil analisis sebagian besar pekerjaan orang tua/wali responden 45,8% pegawai negeri dan swasta sebesar 54,2%.

Analisis bivariat menunjukan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan pekerjaan orangtua/wali pegawai swasta (35,3%) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan pekerjaan orangtua/wali pegawai negeri (81,0) Dengan hasil uji chi-

square dengan p-value 0,281 artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua/wali dengan praktik CTPS.

Dalam penelitian ini menemukan fakta bahwa orang tua dengan pekerjaan tertentu tidak berhubungan dengan praktek CTPS pada anak anak mereka.

4. Keterpaparan informasi CTPS

Hasil analisis pada penelitian ini didapatkan responden yang mendapatkan keterpaparan informasi baik sebesar 63,9% dan yang cukup sebesar 36,1%.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan keterpaparan informasi CTPS kurang baik (30,8 %) sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden yang keterpaparan informasi CTPS yang baik (69,6%). Dilakukan uji chi-square hasil p-value 1,000 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi CTPS dengan praktik CTPS

5. Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang ada dukungan terhadap praktik CTPS di sekolah sebesar 63,9% dan orang tua/wali yang kurang mendukung sebesar 36,1%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan dukungan orangtua yang kurang (54,2%) Sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden yang ada dukungan orangtua (77,5%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan p-value sebesar

1.000 Karena $p\text{-value} \geq$ dari 0,05, artinya tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan praktik CTPS.

6. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa petugas yang ada dukung terhadap Praktik CTPS sebesar 71% dan petugas kesehatan yang kurang mendukung sebesar 29%.

Hasil uji bivariat bahwa bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan dukungan petugas kesehatan yang kurang (40,9%). Sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik, lebih banyak dijumpai kelompok responden yang ada dukungan petugas kesehatan (74,0%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,323 Karena $p\text{-value} p \geq$ dari 0,05, artinya tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktik cuci tangan pakai sabun.

7. Program CTPS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,2% menjawab program CTPS di Sekolah kurang berjalan dengan baik dan sebesar 70,8% program CTPS di Sekolah berjalan dengan baik.

Dari analisa bivariat bahwa praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok responden dengan program CTPS yang kurang berjalan (35,0%). Sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden dengan program CTPS yang berjalan (71,2%) Hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,824. artinya tidak ada hubungan antara dukungan

program CTPS dengan praktik cuci tangan pakai sabun.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden melakukan praktik CTPS yang baik yaitu sebesar 68,1 %, hal ini dapat diketahui dari responden memahami pengertian, manfaat, dampak bila tidak CTPS dan melakukan praktik CTPS dengan 7 langkah dengan baik. Praktik CTPS yang masih kurang baik sebesar 31,9 % menggunakan sarana CTPS seadanya dan tidak melakukan 7 langkah CTPS dengan benar.
2. Umur responden kategori lebih tua (11-12 tahun) sebesar 81,9 %, jenis kelamin laki-laki sebesar 51,4% dn pekerjaan orangtua/wali kategori swasta (karyawan swasta, buruh, petani, pedagang, wiraswasta dll) yaitu sebesar 54,2%.
3. Pengetahuan sebagian besar responden dapat dikategorikan baik yaitu sebesar 81,9%, Sikap responden sebagian besar dapat dikategorikan baik sebesar 75%.
4. Sebanyak 63,9% orang tua responden mendukung responden untuk melaksanakan praktik CTPS. Sebesar 63,3% guru mendukung responden untuk melaksanakan praktik CTPS. Dukungan tenaga kesehatan sebesar 71 %, Dukungan teman sebesar 77 % dan 70,8% Program CTPS sekolah berjalan dengan baik.
5. Ketersediaan sarana CTPS masih banyak yang kurang lengkap yaitu 26,4%. Keterpaparan informasi tentang CTPS juga masih kurang sebanyak 36,1% responden.
6. Variabel yang berhubungan pada penelitian ini ada 5 variabel meliputi pengetahuan tentang CTPS ($p = 0,019$), sikap terhadap CTPS ($p = 0,009$), ketersediaan sarana CTPS ($p = 0,046$), dukungan guru ($p = 0,005$) dan dukungan teman ($p = 0,026$).

7. Variabel yang tidak berhubungan ada tujuh variabel meliputi umur responden, jenis kelamin responden, pekerjaan orangtua / wali responden, keterpaparan informasi CTPS dukungan orangtua, dukungan tenaga kesehatan dan program CTPS.

Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara.

9. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarafino E. 2002. *Health Psychology Biopsychological Interaction*. 2nd ed. New John Wiley and Sons Inc.
2. Wong D, et al. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 2nd ed. Jakarta: EGC.
3. Departemen Kesehatan RI. 2012. *Buku Saku Diare edisi 2012*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
4. Pusat Promosi Kesehatan. 2008. *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Depkes RI.
5. Jahang MDI. 2014. *Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan di Lingkungan SDK Rana Loba, Manggarai Timur, Flores, NTT: STIK Sint Carolus*.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. 2015. *Profil Kesehatan tahun 2014*. Purworejo. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.
7. Green L, et al. 1991. *Health Promotion Planning An Educational and Environment Approach*. 2nd Edition. London: Mountain View Toronto 2000.
8. Sastroasmoro, S. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*